

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

4.1 Rencana dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian *cross-sectional* merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari kolerasi faktor resiko dengan menggunakan pendekatan atau pengumpulan data sekaligus diwaktu yang sama (Ida Ayu, 2019). Penelitian ini dilakukan dengan wawancara langsung pada responden dan observasi melalui daftar check list yang telah divalidasi. Penelitian ini dilaksanakan di Instalasi Farmasi Puskesmas Kendalsari Kota Malang (Asyikin, 2018). Penelitian yang saya lakukan di Puskesmas Kendalsari hanya difokuskan pada Instalasi dan Gudang Puskesmas Kendalsari Kota Malang dengan alasan bahwa Instalasi dan gudang merupakan tempat utama penyimpanan obat di puskesmas. Kondisi fisik, tata letak, dan sistem penyimpanan yang ada di tempat ini secara langsung mempengaruhi kualitas dan keamanan obat. Dengan memfokuskan penelitian pada instalasi dan gudang, saya dapat secara langsung mengevaluasi sejauh mana puskesmas tersebut telah memenuhi standar yang ditetapkan (Mulalinda, 2020)

4.2 Populasi dan Sampel

1. Pengertian Populasi

Populasi dalam penelitian adalah kelompok besar yang menjadi sumber informasi untuk penelitian. Dari pengertian beberapa ahli populasi adalah keseluruhan elemen dalam penelitian, yang meliputi objek dan subjek dengan ciri-ciri dan karakteristik tertentu. Populasi dapat berupa manusia, Binatang, peristiwa, benda, dan lain sebagainya. Jadi populasi dalam penelitian yang akan dilakukan ini adalah Puskesmas Kendalsari Kota Malang, Apoteker Penanggung Jawab serta Tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja di Puskesmas Kendalsari.

2. Pengertian Sampel

Sampel dalam penelitian adalah sekelompok individu yang dipilih dari populasi untuk mewakili keseluruhan populasi dalam suatu penelitian. Menurut penjelasan dari beberapa ahli sampel penelitian adalah bagian penting dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang akurat dan representative tentang populasi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai sampel adalah Instalasi

Farmasi Puskesmas Kendalsari, Gudang penyimpanan obat di Puskesmas Kendalsari, seluruh obat yang terdapat diinstalasi maupun gudang farmasi Puskesmas Kendalsari, dan Daftar cek list observasi (Amin, 2023).

1.3 Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data primer dan data sekunder adalah jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, dan data yang dihasilkan merupakan sumber data informasi yang dikumpulkan untuk mendukung kesimpulan dari penelitian yang akan dilakukan. Walaupun pengertian dari keduanya sama yaitu merupakan sumber data, namun cara memperolehnya berbeda.

a. Data Primer

Data primer merupakan suatu bukti dari penulis/peneliti yang diperoleh ditempat penelitian dan dilakukan secara langsung. Data primer dari penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, yaitu observasi dan wawancara dari apoteker dan asisten apoteker di Puskesmas Kendalsari (Nadya, 2022).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan suatu bukti yang diperoleh dari pihak kedua, seperti orang atau catatan (misalnya : buku laporan, bulletin, dan majalah). Sumber data dari penelitian ini diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang meliputi buku catatan, bukti yang sudah ada, atau arsip yang dipublikasi atau tidak dipublikasi secara umum (Nadya, 2022).

2. Cara Pengambilan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan observasi:

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mencatat suatu peristiwa maupun gejala dengan bantuan alat dan instrumen untuk merekam yang digunakan dalam tujuan ilmiah atau tujuan lainnya. Tujuan observasi penelitian ini adalah untuk mengamati persyaratan gudang obat, sistem penyimpanan dan pencatatan stok obat di Puskesmas Kendalsari. Alat yang digunakan dalam hal ini adalah *check list* observasi (Ernawati, 2020).

b. Wawancara

Penelitian menggunakan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi atau keterangan langsung dari subjek (Responden). Tujuan wawancara dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan tentang sistem penyimpanan obat di Puskesmas Kendalsari dari sumber yang dapat dipercaya. Wawancara dilakukan dengan menggunakan alat perekam dan kamera untuk mengambil foto dokumentasi. Apoteker dan tenaga teknis kefarmasian di Puskesmas Kendalsari merupakan hasil informasi yang diperoleh melalui wawancara. Alat yang digunakan dalam hal ini adalah pedoman wawancara (Badriyah, 2020).

c. Studi Dokumentasi

Dokumen adalah sebuah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya besar dari seseorang. Studi dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang relevan dengan masalah yang diteliti.

Data puskesmas diminta untuk studi dokumentasi ini. Misalnya, kartu stok obat dibuat untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar berasal dari objek penelitian, yaitu puskesmas Kendalsari. Semua peristiwa yang terjadi selama penelitian difoto sebagai bagian dari teknik dokumentasi (Badriyah, 2020).

d. Analisis Data

- Penelitian Kuantitatif

Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengukuran dan analisis data numerik untuk menarik kesimpulan yang pasti dan terukur. Proses penelitiannya meliputi perencanaan, pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan, dengan menggunakan rumus, statistik, dan metode matematis lainnya. Dengan kata lain, penelitian kuantitatif memanfaatkan data angka dan ilmu pasti untuk menjawab pertanyaan penelitian dan menguji hipotesis secara objektif dan sistematis. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada konsep positivistik, di mana data dapat diukur dan dianalisis secara objektif. Ciri khasnya adalah penggunaan angka-angka, penyajian data dalam bentuk tabel atau grafik, pengujian hipotesis, dan instrumen penelitian yang terukur secara statistik.

- Analisa data adalah suatu Tindakan yang dilakukan terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dilakukan mulai dari mengumpulkan data sampai pada tahap penulisan laporan. Data dianalisis menggunakan analisis univariat yaitu analisis yang dilakukan pada tiap variable dari hasil penelitian. Analisis variable dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan profil penyimpanan obat di puskesmas Kendalsari Kota Malang terhadap standar pelayanan kefarmasian. Data *check list* observasi penyimpanan obat di Gudang dan Instalasi Farmasi diskoring dan dipresentasikan, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Skor empirik (skor perolehan) dihitung berdasarkan kriteria berikut :

Ya = Skor 1

Tidak = Skor 0

Presentasi implementasi dihitung dengan rumus :

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{jumlah soal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data dianalisis secara deskriptif, presentase penyimpanan obat yang baik terbagi menjadi lima karakter, yaitu :

1. 81% - 100% = Sangat baik
2. 61% - 80% = Baik
3. 41% - 60% = Cukup baik
4. 21% - 40% = Kurang baik
5. 0% - 20% = Sangat kurang baik

(DwiDara et al., 2023)

- Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif adalah proses mempelajari fenomena sosial dan masalah manusia. Selain itu, penelitian kualitatif juga didefinisikan sebagai cara untuk mencari makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, atau deskripsi suatu fenomena dengan fokus dan menggunakan berbagai metode. Penelitian kualitatif mengutamakan kualitas dan disajikan secara naratif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan

bahwa penelitian kualitatif adalah teknik penelitian yang menggunakan narasi atau kata-kata untuk menjelaskan dan menjabarkan makna dari setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Peneliti adalah alat penting untuk memaknai dan menginterpretasikan setiap fenomena, gejala, dan situasi sosial tertentu. Akibatnya, peneliti harus memahami teori untuk menganalisis perbedaan antara konsep teoritis dan kenyataan.

- Untuk analisis data wawancara dalam penelitian ini pengolahan data dilakukan dengan cara wawancara sesuai dengan pedoman wawancara yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data penelitian. Selanjutnya data diolah menggunakan review klasik, dimana data tersebut ditulis sesuai dengan yang di katakan oleh Apoteker Penanggung Jawab dan Tenaga Teknis Kefarmasian yang bekerja di Puskesmas Kendalsari Kota Malang. Setelah itu di deskripsikan untuk menentukan fokus penelitian. Kemudian dari hasil data wawancara diuraikan atau disajikan dalam bentuk narasi dan dibuat kesimpulan atau verifikasi untuk memaparkan hasil temuan penelitian.

(Noorhidayah et al., 2022)

- Kesimpulan

Tahap akhir dalam proses analisis data adalah kesimpulan. Dimana peneliti menyampaikan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari Tindakan ini adalah untuk memperoleh makna dari data yang dikumpulkan dengan cara mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Peneliti dapat menarik kesimpulan dengan membandingkan pernyataan subjek penelitian dengan makna yang terkandung dalam penelitian (Nadya, 2022). Data-data yang didapat dari hasil wawancara, observasi, dan telaah dokumentasi kemudian data tersebut diolah dengan cara membandingkan dan menyesuaikan dengan pedoman Peraturan Menteri Kesehatan No.74 Tahun 2016. Kemudian hasilnya akan dibuat dalam bentuk uraian singkat (Ernawati, 2020).

1.4 Variabel Penelitian

Variabel adalah sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, tentang apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga mendapatkan suatu informasi tentang hal tersebut dan dapat ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah penyimpanan obat yang dapat direpresentasikan dengan pengaturan ruangan, penyimpanan obat dan sistem kartu stok (Badriyah, 2020).

1.5 Definisi Operasional

Tabel IV.4. 1: Tabel Definisi Oprasional

Penelitian	Definisi operasional	Cara ukur	Kriteria ukur
Persyaratn Gudang obat	<p>Gudang penyimpanan obat harus memenuhi beberapa persyaratan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Luas minimal 3x4 meter persegi. • Ruang kering dan tidak lembab. • Memiliki ventilasi untuk aliran udara dan cahaya yang cukup. • Lantai terbuat dari keramik (tegel) atau semen yang licin. • Dinding dibuat licin dan mudah dibersihkan. • Kunci gudang dikuasai oleh apoteker. • Pintu dilengkapi kunci ganda. • Terdapat alat pemadam kebakaran. 	Wawancara & Observasi	<p><input checked="" type="checkbox"/> Sangat Baik: Mencapai 81% - 100% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Baik: Mencapai 61% - 80% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Cukup Baik: Mencapai 41% - 60% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Kurang Baik: Mencapai 21% - 40% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Kurang Baik: Mencapai 0% - 20% dari standar yang ditetapkan.</p>

Penyimpanan Obat	<p><input type="checkbox"/> Penerapan FIFO dan FEFO: Obat yang datang pertama kali dikeluarkan terlebih dahulu (FIFO) dan obat yang masa kadaluwarsanya dekat dikeluarkan terlebih dahulu (FEFO) untuk memastikan kualitas dan efektivitas obat.</p> <p><input type="checkbox"/> Penataan Berdasarkan Bentuk Sediaan dan Alfabet: Obat disusun berdasarkan bentuk sediaan dan nama obat secara alfabetis untuk memudahkan pencarian dan pengambilan.</p> <p><input type="checkbox"/> Penggunaan Almari, Rak, dan Palet: Obat disimpan dalam almari, rak, dan palet yang tertata rapi untuk menjaga kebersihan dan mencegah kerusakan.</p> <p><input type="checkbox"/> Almari Khusus untuk Narkotika dan Psikotropika: Narkotika dan psikotropika disimpan dalam almari khusus yang aman dan terkontrol untuk mencegah penyalahgunaan.</p> <p><input type="checkbox"/> Almari Khusus untuk Obat Suhu Tertentu: Obat yang memerlukan penyimpanan pada suhu tertentu disimpan dalam almari khusus yang sesuai dengan persyaratan suhu.</p> <p><input type="checkbox"/> Pencegahan Medication Error: Obat LASA (<i>Look-</i></p>	Wawancara & Observasi	<p><input type="checkbox"/> Sangat Baik (Unggul): Mencapai 81% hingga 100% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Baik: Mencapai 61% hingga 80% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Cukup Baik: Mencapai 41% hingga 60% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Kurang Baik: Mencapai 21% hingga 40% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Kurang Baik (Buruk): Mencapai 0% hingga 20% dari standar yang ditetapkan.</p>
------------------	--	-----------------------	--

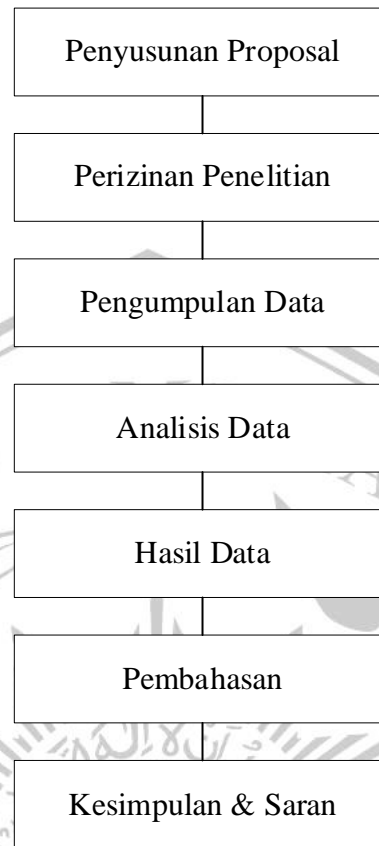
Alike Sound-Alike) tidak ditempatkan berdekatan untuk mencegah kesalahan pemberian obat.

Kartu Stok Obat:

Setiap jenis obat dilengkapi dengan kartu stok untuk memantau persediaan dan melakukan pemesanan ulang secara tepat waktu.

Sistem pencatatan stok obat	<p>Setiap lembar kartu stok hanya dimaksudkan untuk mencatat data mutasi satu jenis obat yang berasal dari sumber dan, setiap lini dan hanya dimaksudkan untuk mencatat satu jenis mutasi obat; setiap kali terjadi mutasi obat (penerimaan, pengeluaran, kehilangan, kerusakan, atau kadaluwarsa), segera dicatat dalam kartu stok; penerimaan dan pengeluaran dijumlahkan setiap akhir bulan; data pada kartu stok digunakan untuk pembuatan laporan, perencanaan, pengadaan, pendistribusian, dan sebagai perbandingan sifat fisik obat yang bersangkutan.</p>	<p>Sangat Baik (Unggul): Mencapai 81% hingga 100% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Baik: Mencapai 61% hingga 80% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Cukup Baik: Mencapai 41% hingga 60% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Kurang Baik: Mencapai 21% hingga 40% dari standar yang ditetapkan.</p> <p><input type="checkbox"/> Sangat Kurang Baik (Buruk): Mencapai 0% hingga 20% dari standar yang ditetapkan.</p>
-----------------------------	---	---

1.6 Alur Penelitian



Gambar 4.5.1 *Bagan Alur Penelitian*

Alur Penelitian yang akan dilakukan :

1. Persiapan Penelitian :
 - Menyusun proposal penelitian
 - Mengajukan surat izin penelitian kepada bagian Tata Usaha Universitas Muhammadiyah Malang kampus II untuk mendapatkan persetujuan resmi
 - Menyerahkan surat studi pendahuluan dan izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kota Malang untuk mendapatkan izin pelaksanaan penelitian
2. Koordinasi dengan Dinas Kesehatan dan Puskesmas :
 - Menyerahkan surat balasan dari Dinas Kesehatan Kota Malang kepada Tata Usaha Puskesmas Kendalsari untuk koordinasi lebih lanjut
 - Bertemu dengan kepala instalasi farmasi Puskesmas untuk menjelaskan tujuan penelitian, metode pengambilan data primer dan sekunder, serta mendapatkan izin akses ke instalasi farmasi
3. Pengumpulan Data

- Melakukan pengamatan dan pencatatan kondisi penyimpanan obat di instalasi farmasi puskesmas kendalsari
 - Pengumpulan data yang diperoleh dari penyimpanan obat yang ada diinstalasi farmasi Puskesmas Kendalsari apakah sudah sesuai standar pelayanan yang berlaku, diantaranya pengaturan tata ruang, prosedur penyimpanan obat (Alfabetis, Kelas Terapi, FIFO, FEFO,LASA)
4. Analisi Data
- Mengolah data yang dikumpulkan dengan metode yang tepat
5. Penyelesaian Penelitian
- Menyusun laporan penelitian yang memuat latar belakang, tujuan, metodologi, hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan

1.7 Kode Etik Penelitian

Pada dasarnya, kode etik penelitian adalah seperangkat aturan yang berkaitan dengan moralitas dan etika yang harus dipatuhi oleh para ilmuwan ketika melakukan penelitian mereka. Karena hak asasi manusia terlibat dalam kegiatan penelitian yang melibatkan orang dan situs atau fasilitas milik pemerintah, etika penelitian memainkan peran penting dalam pelaksanaan penelitian (Kusmulyanti, 2020). Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan kelayakan Etik dengan surat No.E.5a/206/KEPK-UMM/VII/2024

Etika Penelitian meliputi :

1. *Anonimity* (Tanpa Nama)

Bertujuan untuk menjaga keberhasilan peneliti mencantumkan nama informan pada lembar pengumpulan data

2. *Confidentiality* (Kerahasiaan)

Peneliti akan menjaga kerahasiaan informasi, dan hanya akan menggunakan kelompok data tertentu untuk dijadikan sebagai hasil riset/penelitian

3. *Infored Consent* (Lembar Persetujuan)

Lembar persetujuan diberikan kepada subjek yang diteliti setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan dilakukannya penelitian. Jika responden setuju, mereka harus menandatangani lembar persetujuannya. Namun jika responden menolak, peneliti tidak akan memaksa mereka dan akan menghormati hak dan keputusannya.

4. *Self determination* (Otonomi)

Self-determination adalah keadaan di mana klien memiliki otonomi dan hak untuk membuat keputusan sendiri, bebas dari tekanan untuk terlibat atau tidak dalam penelitian ini atau untuk meninggalkannya

5. *Justice* (Adil)

Diharapkan selama proses penelitian ini, peneliti akan menghormati hak-hak responden. Hormati dalam arti yang benar dan tepat, bukan kebencian terhadap apa yang bukan tugasnya.

6. *Respect for person* (Tidak ada paksaan)

Menghormati kemanusiaan responden sebagai orang yang hidup dengan kehendak bebas, kemampuan untuk membuat keputusan sendiri, dan akuntabilitas pribadi atas tindakan tersebut.

(Shindi Hapsari, 2018)

